

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA DI ERA DISRUPSI

Rif'ah¹, Ummi Habibatul Islamiyah²

¹Univesitas Ibrahimy Situbondo

²STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Abstrak

Pemuda adalah asset untuk kemajuan masa depan bangsa. Seiring perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman disrupsi ini, banyak membawa dampak baik dampak positif maupun negative. Untuk menyelamatkan pemuda dari dampak negatif, maka perlu membekalinya dengan pendidikan Islam di semua jalur dan jenjang pendidikan, baik jalur formal, non formal maupun informal; dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi, bahkan pendidikan Islam perlu dilakukan sejak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Generasi Muda, Era Disrupsi

Pendahuluan

Perkembangan kehidupan saat ini dikenal dengan era globalisasi, era post modern, era industri 4.0, menghadapi era 5.0, era disrupsi dan mungkin banyak lagi istilah-istilah yang akan dipakai sebagai sebutan era saat ini. Apapun istilahnya yang pasti adalah membawa dampak kepada tatanan kehidupan dalam segala sektor baik sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan sebagainya. Dampak tersebut ada kalanya membawa ke arah yang positif, namun ada juga yang membawa ke arah yang negatif.

Gelombang teknologi sebagai efek Revolusi Industri ke-4 telah mengubah tatanan kehidupan di berbagai setor, mengubah dari hal-hal yang tradisional menjadi hal yang serba canggih, hal-hal praktis menjadi otomatis dan penuh inovatif. Pergeseran paradigma belajar dengan online learning dan munculnya generasi millennial juga menjadi perhatian tersendiri di dunia pendidikan.¹

Menghadapi dampak perkembangan kehidupan tersebut, yang sangat menjadi perhatian adalah pemuda. Pemuda merupakan harapan masa depan bangsa yang perlu dipersiapkan sejak dini agar pemuda menjadi insan yang siap menghadapi segala tantangan yang ada sehingga mereka dapat bermanfaat

¹ Fitri Rahmawati , *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi*. (Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2018), hlm. 244 -57. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.

bagi agama, nusa dan bangsa, mampu untuk turut serta membangun bangsa ini sesuai keahhian yang dimiliki, bukan menjadi masalah yang merugikan bagi masyarakat dan bangsa.

Pemuda adalah aset terpenting bagi negara, bangsa, dan agama. Pemuda bukan hanya sekedar harapan regenerasi, akan tetapi mereka adalah bibit-bibit yang akan meneruskan sebuah peradaban hingga datangnya akhir zaman. Jika pemuda saat ini mulai kehilangan spirit berjuang, spirit belajar, padahal, sadar maupun tidak sadar pemudalah yang akan meneruskan sebuah perjuangan Islam kedepannya. Zaman yang dinamis bukan alasan untuk mundur, akan tetapi hendaknya menjadi sebuah alasan untuk bangkit dan mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dengan lebih tepat dan bijak lagi.²

Kenyataan yang tidak kita harapkan terjadi pada bangsa ini. Berbagai perilaku tidak berkarakter terjadi di mana-mana. Sikap santun, gotong royong, ramah, kebersamaan dan jiwa ke-bhinneka-an sudah mulai pudar dalam kehidupan bangsa ini.³ Berbagai kasus amoral sering ditemukan pelakunya dari kalangan pelajar/pemuda.⁴ Meningkatnya kasus narkoba, pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan lain-lain

² Misbahul Wani, "Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas", *AL-DZIKRA*, Volume 13, No. 1, Juni Tahun 2019, hlm. 71-95, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>

³ Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Yogyakarta: UNY Press, 2015), 2

⁴Sutriono Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, 2, (Nopember 2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.55>, 66-84.

menjadi masalah sosial di negeri ini yang segera dicari solusinya.⁵

Sesungguhnya banyak faktor penyebab runtuhnya karakter bangsa ini. Salah satunya adalah pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang hanya mampu menghasilkan lulusan dengan predikat intelektualitas bagus. berotak cerdas dan mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat. Namun, tidak jarang ditemukan, mereka tidak memiliki kepribadian yang baik sesuai nilai akademik yang diperolehnya.⁶ Pendidikan Indonesia juga telah ternodai oleh adanya perilaku-perilaku remaja yang mengerikan seperti penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan dan perkelahian serta pembunuhan.⁷

Segala bentuk perilaku pemuda yang mengerikan itu tidaklah sesuai dengan cita-cita bangsa ini dan cita-cita pendidikan Islam dalam rangka membentuk manusia seutuhnya sehingga dapat mengemban tanggung jawabnya sebagai *khalifah* di bumi.

Oleh sebab itu, dalam rangka mempersiapkan pemuda menuju masa depan yang cemerlang yang bermanfaat untuk agama dan negara, perlu membekali mereka dengan pendidikan

⁵Syamsul Kurniawan, Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Tridarma Perguruan Tinggi. Makalah disampaikan dalam Studium General, tanggal 25 Mei (Pontianak: Stain Pontianak, 2013), 1-18.

⁶I Gede Sujana, "Peranan Pendidikan Karakter dalam Memmbangun Perilaku pembelajaran", *Jurnal Widya Accarya*, 1, (Oktober, 2014), <https://doi.org/10.46650/wa.3.1.33.%25p>, 26-36.

⁷ Rosa Susanti, "Penerapan pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Al-Ta'lim*, 3, (Nopember, 2013), <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>, 481-487.

Islam sejak dini baik secara formal, non formal maupun informal. Lembaga pendidikan juga perlu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan Islam di semua jenjang, sejak pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, bahkan sejak pendidikan usia dini. Di bawah ini akan dibahas tentang pendidikan Islam dalam mempersiapkan pemuda di era disrupsi.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan memiliki arti: 1) proses, cara, perbuatan mendidik; 2) proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Islam memiliki arti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.⁸

Pendidikan Islam menurut Abdul Halim Subahar memiliki empat persepsi, yaitu:

1. Pendidikan Islam dalam pengertian materi yaitu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib diberikan di semua jenis, bentuk dan jenjang pendidikan baik sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi;
2. Pendidikan Islam dalam pengertian institusi yaitu institusi-institusi pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah

⁸ KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

diniyah, madrasah SKB 3 menteri, sekolah umum berciri khas Islam dan sebagainya;

3. Pendidikan Islam dalam pengertian kultur dan nilai-nilai yaitu budaya atau kultur atau nilai-nilai keislaman yang tumbuh dan berkembang serta berpengaruh terhadap iklim pendidikan Islam;
4. Pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang Islami adalah sistem pendidikan yang Islami. Konstruksi komponen pendidikan (dasar, tujuan, prinsip, metode, evaluasi dan sebagainya) selalu mengacu pada ajaran normatif (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dan terapannya dalam pendidikan.⁹

Pendidikan Islam adalah proses membimbing anak didik dalam rangka perkembangan dirinya baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang mulia sehingga menjadi insan yang bermoral di masa yang akan datang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita. Tujuan pendidikan Islam menurut Al Qur'an adalah menjelaskan posisi manusia sebagai makhluk Allah dan tanggung jawabnya dalam kehidupan, menjelaskan hubungan manusia sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan memakmurkan alam

⁹Abdul Haim Subahar, Kebijakan pendidikan islam dari ordonansi, Guru sampai Sisdiknas, (Jember: Pena Salsabila

semesta, dan menjelaskan hubungan manusia dengan Kholiknya sebagai pencipta alam semesta.¹⁰

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, maka pendidikan perlu dilaksanakan melalui beberapa jalur. Ada tiga jalur pendidikan yang disebutkan dalam UU Sisiknas, yaitu jalur formal, non formal dan in formal.¹¹ Demikian juga dalam pendidikan Islam perlu dilakukan melalui tiga jalur tersebut. Menurut Ibrahim Bafadol ada tiga lembaga pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam formal, lembaga pendidikan Islam non formal dan lembaga pendidikan Islam informal.¹²

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Menurut Rulam Ahmadi pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi

¹⁰ Hidayat, N., "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 1, 2015), hlm. 61-74. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>

¹¹UURI No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

¹² Ibrahim Bafadol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 11, Tahun 2017), hlm. 59-73. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>,

yang ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan non formal.¹³

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian. Pendidikan non formal dilaksanakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Satuan pendidikan dapat berupa kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim dan sejenisnya.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dapat berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Rulam Ahmadi menjelaskan pendidikan informal merupakan pendidikan berupa pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terstruktur.¹⁴

Menurut Ibrahim Bafadol, masjid juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi penting.¹⁵ Demikian juga mushalla, merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak berkembang di Indonesia. Pada dasarnya masjid dan

¹³Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan : Asa dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzz Media. Hal 81

¹⁴Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan: Asa dan Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta : Arruzz Media), hlm. 49

¹⁵ Ibrahim Bafadol, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Noomor 11, Tahun 2017), hlm. 59-73.

<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>,

mushalla memiliki fungsi yang sama yaitu mendidik manusia untuk berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan, berpegang teguh kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu pengetahuan serta memiliki kesadaran bersosialisasi (*ukhuwwah Islamiyyah*)

B. Tantangan Pendidikan Islam

Era Disrupsi adalah sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan secara besar-besaran yang mengubah semua sistem dan tatanan yang ada ke cara baru. Pesatnya perkembangan arus teknologi dan informasi telah membawa perubahan tatanan kehidupan saat ini. Perkembangan media informasi elektronik sangat berperan bahkan menentukan gaya hidup seseorang. teknologi elektronik telah mengubah lingkungan informasi dari lingkungan lokal menjadi lingkungan nasional bahkan internasional.¹⁶

Era ini telah membawa dampak dalam kehidupan baik dampak positif maupun negative. Termasuk dampak positif dari era ini adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatifnya

¹⁶ Mardjun, A. *Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI*, (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume 4, Nmor 1, Tahun 2007), hlm. 23-30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.188.23-30>

adalah, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial..¹⁷

Era saat ini termasuk adanya globalisasi telah menciptakan celah besar dalam kehidupan politik negara, menghancurkan budaya lokal, serta merobek sekat antar negara. Ancaman terhadap kehidupan manusia juga berupa kekuatan radikal yang melahirkan terorisme. Dampak globalisasi terhadap ekonomi dunia adalah: kemiskinan dan kesenjangan global, krisis pangan dunia, pencucian uang. Dampak globalisasi terhadap cara berpikir orang adalah: adanya solidaritas virtual, munculnya gerakan perempuan transnasional. Dampak terhadap dunia dakwah adalah: mengubah paradigma dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatan dakwah. Era globalisasi telah menyatukan dimensi sosial, ekonomi, politik, keamanan, budaya dan lingkungan melalui proses integrasi, interkoneksi dan ketergantungan.¹⁸

Dampak terhadap pendidikan Islam di Indonesia ialah penerapan prinsip non dikotomi dalam ilmu di lembaga pendidikan Islam, meliputi: Islamisasi ilmu-ilmu sekuler (umum), perubahan

¹⁷ Nurhaidah, M. Insya Musa, *Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan BangsaIndonesia*, (Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syi'ah Kuala, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2015), hlm. 1-14, <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7506/6178>

¹⁸ Retna Dwi Estuningtyas, *Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya*, (Jurnal Al-Mundir, jurnal kajian ilmu0ilmu komonikasi dan bimbingan islam, Volume 20 Nomor 2, Tahun 2021), 79-87, <http://dx.doi.org/10.31332/am.v11i2.1118>,

radikal sistem kelembagaan: dari institut ke universitas, kurikulum yang fleksibel; Modernisasi administrasi lembaga pendidikan Islam, berkurangnya jumlah santri atau murid pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, bangkitnya sekolah elit muslim, naiknya biaya sekolah di lembaga pendidikan Islam.¹⁹

C. Peran Pendidikan Islam di Era Disrupsi

UNESCO sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan PBB menyebutkan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mendapatkan pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengamalkan apa yang telah diketahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar untuk mampu hidup bersama). Dalam pendidikan Islam kita mengenal tiga pilar pendidikan Islam yaitu pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Integrasi antara kedua bangunan pilar tersebut dapat menjadikan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan cita-cita bangsa. Dengan semakin kuatnya pilar pendidikan Islam

¹⁹Nabila, Dila Fitri, Abd. Hayyi Abd, Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. (Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2021), hlm. 552-573. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/200>

diharapkan mampu mencetak generasi yang siap dan mampu menghadapi tantangan zaman saat ini.²⁰

Islam sebagai agama universal memiliki visi *rahmatan lil alamin*. Untuk mewujudkan visi tersebut, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membangkitkan kebijaksanaan dan kesadaran multikultural murid, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian heterogenitas dan pengembangannya dalam rangka mencapai kehidupan sejahtera dan siap menghadapi globalisasi saat ini. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki tugas mentransfer inklusif-multikultural ajaran Islam kepada siswa sehingga mereka mampu menghargai nilai-nilai global Islam berupa inklusivisme, humanisme, toleransi, dan demokrasi. Dengan demikian, mereka mampu menghadapi tantangan global dan dicapailah kehidupan sejahtera sebagai *baldatun thaiyibatun wa rabbun ghafur*.²¹

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi adalah guru sekaligus pendidik harus menjadi model yang baik bagi siswa, mendiskusikan topik yang baik, mengawasi siswa secara terus menerus, melakukan pengawasan

²⁰ Sigit Dwi Laksana, Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016), hlm. 43-52, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>

²¹ Arif, M, Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2011), hlm. 1-18, <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>

secara teratur, dan memberikan keseimbangan antara reward dan punishment.²²

Dalam rangka menjawab tantangan besar era 5.0 , pertama: pendidikan Islam harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan berkreaitivitas. Kedua: pendidikan Islam harus mempersiapkan sumberdaya yang memadai dalam baik dari unsur guru/dosen maupaun tenaga pendidikan lainnya.²³

Islam mewajibkan umatnya supaya menjadi umat yang terpelajar dan berpendidikan. Diharapkan orang yang berpendidikan di era global sekarang ini akan semakin meningkat, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan berkurang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Dan nantinya akan menjadi insan yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita.²⁴

Untuk menjawab tantangan modernitas, pendidikan harus memiliki strategi mengembangkan pendidikan sebagai input, pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai produk unggulan.²⁵ Pendidikan Islam harus menghasilkan sumber daya

²² AzizahMeria, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jurnal Al-Ta'lim, volume 19, Nomor 1, Tahun 2012). Hlm. 87-92

²³ Putra, P. H. *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5*, (Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 19, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

²⁴ Hidayat, N. (2015). *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2015), hlm. 61-74. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>

²⁵ Ma`arif, M. A. (2016). *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas : Input, Proses Dan Output Pendidikan di Madrasa*, (Nidhomul

manusia tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pengguna informasi yang dapat mengelola informasi yang bermanfaat bagi kecakapan hidupnya dalam menghadapi globalisasi informasi.²⁶

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi harus terus dikembangkan agar tidak hanya menjadi formalitas, tapi benar-benar mampu memberikan kontribusi pada pemikiran dan kepribadian generasi muda dalam menyikapi perkembangan zaman. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. mengajarkan akhlak mulia sehingga mampu mewujudkan pribadi muslim yang sejati. Kedua, pendidikan agama Islam mempunyai peran yang urgen dalam membentuk kepribadian seseorang. Ketiga, kepribadian seseorang dibentuk melalui proses pendidikan, Kepribadian seseorang merbentuk melalui proses yang panjang seiring dengan perkembangan.²⁷

Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016), hlm. 47-58. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>

²⁶Mardjun, A. (2007, April 15). Tantangan Pendidikan Islam abad XXI, (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume, 4, Nomor 1, Tahun 2007), hlm, 23-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.188.23-30>

²⁷Samsudin, *Peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian di Era Disrupsi*. (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Volumi 30, Nomor 1, Tahun 2019), hlm. 148-165. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666>.

Dalam mencegah krisis moralitas remaja, konsep pendidikan Islam harus kembali kepada paradigma spiritualitas Al-Qur'an, Inovasi pendidikan Islam perlu diwujudkan tanpa menghilangkan (mendisrupsi) nilai-nilai luhur lama yang sudah eksis sebelumnya dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran wajib dimiliki pendidik melalui peningkatan kualitas SDM pada pendidikan informal, non formal melalui dan pendidikan formal sekolah/madrasah/perguruan tinggi.²⁸

Pendidikan Islam dituntut untuk mampu bertransformasi dan beradaptasi dengan era ini seperti perubahan gaya belajar-mengajar, literasi digital, paradigma berfikir, perilaku pendidik maupun peserta didik hingga manajemen lembaga yang inovatif, linier dengan dimensi-dimensi teknologi-digital yang tengah terjadi.²⁹

Salah satu persiapan yang harus dilakukan lembaga pendidikan Islam ialah membenahi jalur pendidikan dan membuatnya relevan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan sanggup membaca tanda-tanda zaman. Pendidikan di negeri ini pun diharapkan sanggup

²⁸Burhan Nudin, *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja di Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral*, (Literasi: Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2020), hlm. 63-74, [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).

²⁹Umam, Khairul. *Membaca Pendidikan Islam Di Era Disrupsi: Perspektif Strukturalisme Transendental*. (Journal of Islamic Education Research, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019), hlm. 51–64. <https://jier.iain-jember.ac.id/index.php/jier/article/view/15>.

menjawab atau memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat menangkap isyarat zaman.³⁰

Di era saat ini perlu ada reformasi pendidikan Islam dengan membangkitkan kembali visi pendidikan Islam yang lebih baik dalam rangka membangun dan meningkatkan mutu manusia dan masyarakat muslim dengan tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajarannya. Pendidikan Islam harus memosisikan diri dengan menakar arus global, dalam arti yang sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai ajaran Islam agar bisa direformasi, diadopsi dan dikembangkan.³¹

Dalam rangka menjawab tantangan dan mengisi peluang di era global ini, pendidikan Islam perlu mempersiapkan insan berkualitas dengan membekali ilmu pengetahuan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Secara institusi, pendidikan Islam harus mampu melakukan inovasi sesuai kebutuhan, tuntutan dan perkembangan zaman baik dalam kurikulum, tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan lain-lainnya sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam siap terjun di tengah-tengah percaturan global.³²

³⁰ A. Hawi, Tantangan Lembaga Pendidikan Islam, ((2017). Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017), hlm. 143-161. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1388>,

³¹ Dacholfani, M. Ihsan, *Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*, (Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 20, Nomor 1, Tahun 2021), hlm. 173-194. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/441>

³² Rif'ah, and Ummi Habibatul Islamiyah *Islamic Education Responds to The Challenges of Globalization*. (Islam Universalia, Volume 2, Nomor 3. Tahun 2021), <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/182>.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemuda adalah aset bangsa ini. Oleh sebab itu perlu membekali pemuda dengan pendidikan Islam agar mereka dapat bermanfaat hidupnya
2. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia agar menjadi insan berkualitas dalam mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi.
3. Tantangan pendidikan Islam adalah pesatnya arus perubahan yang membawa dampak kepada tatanan kehidupan, baik dampak positif maupun negatif
4. Peran pendidikan Islam dalam membekali pemuda agar mampu menjawab tantangan global dilakukan melalui jalur formal, non formal maupun informal.
5. Lembaga pendidikan formal juga perlu memperbaiki kurikulum, tata kelola, SDM, sarana dan lain-lainnya agar didapat output sesuai harapan dengan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan : Asa dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzz Media.

Arif, M, *Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2011),
<https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>

Bafadhol, Ibrahim, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Noomor 11, Tahun 2017),
<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>,

Dacholfani, M. Ihsan, *Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*, (Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 20, Nomor 1, Tahun 2021),
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/441>

Dwi, Retna Estuningtyas, *Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya*, (Jurnal Al-Mundir, jurnal kajian ilmu0ilmu komonikasi dan bimbingan islam, Volume 20 Nomor 2, Tahun 2021), <http://dx.doi.org/10.31332/am.v11i2.1118>,

Dwi, Sigit Laksana, *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNIESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016),
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>

Hawi, A., *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017),
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1388>,

Hidayat, N., *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 1, 2015), <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>

I Gede Sujana, *Peranan Pendidikan Karakter dalam Memmbangun Perilaku pembelajaran*, Jurnal Widya Accarya, Volume 1, Tahun 2014), <https://doi.org/10.46650/wa.3.1.33.%25p>, 26-36.

KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kurniawan, Syamsul, *Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Tridarma Perguruan Tinggi*. Makalah dismapaikan dalam Studium General, tanggal 25 Mei (Pontianak: Stain Pontianak, 2013).

Purnomo, Sutrimo. *Pendidikan Karakter di Indonesia antara Asa dan Realita*, Jurnal Kependidikan, Volume 2, Tahun 2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.55>,

Halim, Abdul Subahar, *Kebijakan pendidikan islam dari ordonansi, Guru sampai Sisdiknas*, (Jember: Pena Salsabila, 2012)

Hidayat, N. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2015). <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>

UURI No. 20 tahun 2003. Sisitem Pendidikan Nasioanl

Mardjun, A. "Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI", Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume 4, Nmor 1, Tahun 2007). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.188.23-30>

Ma`arif, M. A. (2016). *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas : Input, Proses Dan Output Pendidikan di Madrasa*, (Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016). <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>

Mardjun, A. *Tantangan Pendidikan Islam abad XXI*, (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume, 4, Nomor 1, Tahun 2007). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.188.23-30>

Meria, Azizah, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jurnal Al-Ta'lim, volume 19, Nomor 1, Tahun 2012).

Nabila, Dila Fitri, Abd. Hayyi Abd, *Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2021), <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/200>

Nurhaidah, M. Insya Musa, *Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, (Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syi'ah Kuala, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2015), <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7506/6178>

Nudin, Burhan, *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja di Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral*, (Literasi: Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2020). [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\)](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1)).

Rahmawati, Fitri *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi*. (Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.

Rif 'ah, Umami HabibatulIslamiyah, *Islamic Education Responds to Tha Challenges of Globalization*, (Islam Universalia, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2021), <https://ejournal.cyberdakwa.com/index.php/Islam-niversalia/article/view/182>.

Susanti, Rosa, *Penerapan pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Al-Ta'lim, 3, (Nopember, 2013), <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>,

Samsudin, *Peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian di Era Disrupsi*. (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Volumi 30, Nomor 1, Tahun 2019),
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666>.

Umam, Khairul. *Membaca Pendidikan Islam Di Era Disrupsi: Perspektif Strukturalisme Transendental*. (Journal of Islamic Education Research, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019),
<https://jier.iain-jember.ac.id/index.php/jier/article/view/15>.

Wani, Misbahul. *Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas*. (Al-Dzikra, Volume 13, No. 1, Tahun 2019),
<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>

Zuhdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Yogyakarta: UNY Press, 2015).